

PEMBINAAN KARAKTER DAN SPIRIT KEMALIKUSSALEHAN GENERASI MUDA ACEH DI SMA TANAH JAMBO AYE

Agus Muliaman^{1*}, Syafrizal², Devika Yuanita², M. Ridwan Fadli¹

¹ Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Malikussaleh

² Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Malikussaleh

*Email: agusmuliaman@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel
Received:
November-2023;
Reviewed:
November-2023;
Accepted:
Desember-2023;
Published:
Maret-2024

Generasi muda sekarang mengalami disorientasi, terjerat pada kepentingan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi, dan terkadang tidak peduli, tidak mau tahu bagaimana keadaan pejuang yang telah memenangkan kemerdekaan dengan cara yang sulit. Sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki landasan moral yang kokoh. Keadaan Aceh sekarang, generasi muda tidak lagi menunjukkan tanda memiliki karakter dan spirit kepahlawanan seperti generasi terdahulu yang meneladani pahlawan dan ulama-ulama Aceh. Karakter kemalikussalehan yang akan diperkenalkan adalah bagaimana tatanan peradaban Aceh selama kerajaan Samudra Pasai yang benar melaksanakan syariat islam menjadikan Aceh disegani dan dihormati oleh bangsa lain. Sifat-sifat yang ada pada Sultan Malikussaleh yang abid, penasehat, berhati pemurah telah mampu membuat masyarakat dimasa tersebut menjadi makmur dan sejahtera. Melalui pendidikan karakter dan spirit diharapkan generasi penerus tumbuh tangguh, taat pada ajaran agama. Tujuan pengabdian ini agar generasi muda Aceh memiliki karakter dan spirit kepahlawanan Aceh terdahulu salah satunya yaitu Sultan Malikussaleh demi kemajuan Aceh. Pembinaan ini dilaksanakan di SMAN 1 Tanah Jambo Aye di kota Panton Labu. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Direct Instruction* dan metode dialog. Ada tiga tahap dalam melakukan pembinaan tersebut. Selain itu dilakukan penyebaran angket untuk mengukur evaluasi dan karakter Hasil Angket evaluasi karakter dan spirit kemalikussalehan pada pelaksanaan pengabdian rata-rata nilai yang didapat dari semua aspek sebesar 75,33 nilai ini tergolong tinggi dan hasil angket karakter pada pelaksanaan pengabdian berjumlah sepuluh pernyataan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 77,80 nilai ini tergolong tinggi artinya rata-rata peserta merasa ingin menerapkan karakter kemalikussalehan dalam kehidupan sehari-hari, langkah untuk memajukan bangsa.

Kata kunci: Karakter, Spirit, Kemalikussalehan, Generasi

PENDAHULUAN

Peran pemuda atau generasi muda sangat sering dikaitkan dengan kemajuan suatu bangsa. Bahkan di Indonesia, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Hal ini bahkan sudah terjadi sejak masa perjuangan sejarah kemerdekaan Indonesia [1]. Generasi muda pada hakikatnya adalah mereka yang akan menjadi pemimpin masa depan negara. Akan tetapi semangat nasionalis mulai terkikis di kalangan generasi muda [2]. Di era globalisasi saat ini, salah satu permasalahan serius yang dihadapi negara ini adalah menurunnya nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Banyak permasalahan yang timbul akibat menurunnya semangat kebangsaan dan patriotisme akhir-akhir ini, banyak generasi muda yang mengalami disorientasi, terjerat pada kepentingan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi, dan terkadang tidak peduli, tidak mau tahu bagaimana keadaan pejuang yang telah memenangkan kemerdekaan dengan cara yang sulit [3]. Sebagai generasi penerus bangsa, apalagi di era pembangunan yang semakin mengglobal dan modern, harus memiliki landasan moral yang kokoh [4]. Tantangan pemberdayaan pemuda adalah menjadi tolak ukur masyarakat dengan menciptakan potensi berdasarkan kapasitas masing-

masing. Maka agar lebih terbiasa menggali potensi diri dan meningkatkan kemampuannya [5], [6][10].

Meninjau keadaan Aceh sekarang, generasi muda tidak lagi menunjukkan tanda memiliki karakter dan spirit kepahlawanan seperti generasi terdahulu yang meneladani pahlawan dan ulama-ulama Aceh. Contoh yang dapat kita lihat kurangnya rasa hormat kepada guru/tengku dimana itu bertolak belakang dengan dasar-dasar norma di Aceh yang mana dulu seorang guru orang ketiga yang harus dimuliakan, setelah ibu dan ayah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbagai sebab antara lain adalah generasi muda Aceh yang semakin hilang arah akibat narkoba dan derasnya pengaruh budaya luar yang masuk melalui teknologi informasi seperti HP, modernisasi diberbagai aspek kehidupan serta generasi muda yang jauh dari agama (Ulama). Maraknya korupsi menunjukkan bahwa persoalan pendidikan karakter bangsa harus menjadi perhatian partai politik, pemimpin nasional, aparat penegak hukum, pendidik, tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, dan lain-lain. Pengembangan karakter harus dilatih [7].

Sultan Malikussaleh adalah sultan pertama Kesultanan Samudera Pasai. Ia memerintah mulai tahun 1267. Sultan Malikussaleh satu-satunya raja yang bisa membaca Al-Quran pada abad 13 dahulu. Maka, beliau mulanya bernama Meurah Silu akhirnya bergelar Malikussaleh yang artinya Malik yang saleh. Ia adalah keturunan dari Sukee Imeum Peuet. Sukee Imeum Peuet adalah sebutan untuk keturunan empat maharaja/meurah bersaudara yang berasal dari Mon Khmer (Champa) yang merupakan pendiri pertama kerajaan-kerajaan di Aceh pra-Islam. Nama Malikussaleh kini diabadikan sebagai Bandar Udara Malikus Saleh dan Universitas Malikussaleh (Unimal) [8]. Pendidikan di Aceh mengandung nilai-nilai Islam, kebangsaan, dan Aceh yang menyatu dalam seluruh kegiatan sekolah [9]. Karakter kemalikussalehan yang akan diperkenalkan adalah bagaimana tatanan peradaban Aceh selama kerajaan Samudra Pasai yang benar melaksanakan syariat islam menjadikan Aceh disegani dan dihormati oleh bangsa lain. Sifat-sifat yang ada pada Sultan Malikussaleh yang abid, penasehat, berhati pemurah telah mampu membuat masyarakat dimasa tersebut menjadi makmur dan sejahtera. Harapan kegiatan mengajak generasi muda Aceh merefleksikan kembali semangat kebaikan yang di contohkan oleh Malikussaleh untuk di implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter dan spirit, generasi mendatang akan memiliki kepribadian yang kuat untuk menghadapi masa-masa perkembangan jaman. Melalui pendidikan karakter dan spirit diharapkan generasi penerus tumbuh tangguh, taat pada ajaran agama [10]. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Pembinaan Karakter dan Spirit Kemalikussalehan Kepada Generasi Muda Aceh di SMA Tanah Jambo Aye. Tujuan pengabdian ini agar generasi muda Aceh memiliki karakter dan spirit kepahlawanan Aceh terdahulu salah satunya yaitu Sultan Malikussaleh demi kemajuan Aceh.

METODE PELAKSANAAN

Pembinaan ini dilaksanakan di SMAN 1 Tanah Jambo Aye di kota Pantan Labu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada karakter dan spirit generasi muda Aceh khususnya siswa SMAN 1 Tanah Jambo Aye di kota Pantan Labu serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu (a) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan generasi muda Aceh akan pentingnya karakter dan spirit kepahlawanan dalam kemajuan Aceh, (b) Penurunan karakter dan spirit kepahlawanan generasi muda Aceh dalam kemajuan Aceh.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Direct Instruction* dan metode dialog. Metode Direct Instruction, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang materi yang bersifat teoritis dan umum, dalam hal ini diterapkan dalam bentuk pembinaan dengan parameter, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mitra mengenai karakter dan spirit Kemalikussalehan. Metode Dialog, dimaksudkan adanya tanya jawab yang

terjalin dua arah sehingga didapatkan feedback yang baik, dan pelaksana dapat membantu masalah yang dialami secara aktual oleh mitra.

Tahapan yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter dan spirit kemalikussalehan generasi muda Aceh di SMA Tanah Jambo Aye. Terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- a. Pembinaan kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya karakter dan spirit kemalikussalehan
- b. Pembinaan guna membentuk dan meningkatkan karakter dan spirit kemalikussalehan
- c. Kunjungan ke makam situs Malikussaleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter dan Spirit Kemalikussalehan Generasi Muda Aceh di SMA Tanah Jambo Aye ini dilaksanakan dalam tiga tahap di SMAN 1 Tanah Jambo Aye dan makam Sultan Malikussaleh. Kegiatan ini diikuti oleh generasi muda Aceh berjumlah 22 siswa dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Ada tiga tahap dalam melakukan pembinaan tersebut. Tahap pertama berupa pembinaan kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya karakter kemalikussalehan (gambar 1). Tahap kedua pembinaan kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya spirit kemalikussalehan (gambar 2). Tahap ketiga berupa kunjungan ke makam situs Malikussaleh, pemaparan materi dilakukan di makam Sultan Malikussaleh oleh juru kunci makam Sultan Malikussaleh. Disini pemateri membahas berbagai hal terkait asal-usul, karakter sampai spirit perjuangan Sultan Malikussaleh dalam mendirikan dan memajukan Samudera Pasai (gambar 3).



Gambar 1. Pembinaan Kesadaran dan Pengetahuan Terkait Pentingnya Karakter Kemalikussalehan



Gambar 2. Pembinaan Kesadaran dan Pengetahuan Terkait Pentingnya Spirit Kemalikkussalehan.



Gambar 3. Kunjungan ke Makam Situs Malikussaleh

Selain itu dilakukan penyebaran angket untuk mengukur evaluasi dan karakter. Hasil tanggapan atau respon yang diterima sangat baik, mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan, juga didukung oleh antusias dari siswa dalam menjalankan pembinaan ini. Hasil angket evaluasi karakter dan spirit kemalikussalehan pada pelaksanaan pengabdian berupa aspek perasaan senang mendapatkan rata-rata nilai sebesar 76,67 nilai ini tergolong tinggi. Pada aspek perasaan tertarik rata-rata nilai yang didapat sebesar 75,00 nilai ini tergolong tinggi. Pada aspek motivasi, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75,67 nilai ini tergolong tinggi, dan aspek keinginan rata-rata nilai yang didapat sebesar 74,00 nilai ini tergolong tinggi. Hasil rata-rata nilai yang didapat dari semua aspek sebesar 75,33 nilai ini tergolong tinggi.

Tabel 1. Hasil Angket Evaluasi pada kegiatan PKM

No	Aspek	Nilai
1	Perasaan Senang	76,67
2	Perasaan Tertarik	75,00
3	Motivasi	75,67
4	Keinginan	74,00
	Rata-rata	75,33

Hasil Angket karakter pada pelaksanaan pengabdian berjumlah sepuluh pernyataan. Pernyataan senang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan mendapatkan nilai sebesar 79. Pernyataan selalu berusaha bertindak jujur dalam setiap situasi mendapatkan nilai sebesar 76. Pernyataan memperlakukan semua orang dengan rasa hormat dan pengertian mendapatkan nilai sebesar 78. Pernyataan menghargai kebaikan dan usaha orang lain mendapatkan nilai sebesar 82. Pernyataan selalu mencoba menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan bijaksana mendapatkan nilai sebesar 78. Pernyataan merasa terpenggil untuk memberikan sumbangan bagi kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai sebesar 71. Pernyataan percaya bahwa memiliki integritas adalah kunci utama dalam kehidupan mendapatkan nilai sebesar 76. Pernyataan menghargai tanggung jawab dan selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban dengan sebaik-baiknya mendapatkan nilai sebesar 81. Pernyataan merasa bahwa memberi pengampunan adalah kualitas penting yang perlu dimiliki setiap orang mendapatkan nilai sebesar 82. Pernyataan berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain di sekitar mendapatkan nilai sebesar 75. Rata-rata nilai dari sepuluh pernyataan hasil angket karakter sebesar 77,80 nilai ini tergolong tinggi artinya rata-rata peserta merasa ingin menerapkan karakter kemalikussalehan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Data Karakter pada kegiatan PKM.

No	Pernyataan	Nilai
1	Senang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	79
2	Selalu berusaha bertindak jujur dalam setiap situasi	76
3	Memperlakukan semua orang dengan rasa hormat dan pengertian	78
4	Menghargai kebaikan dan usaha orang lain	82
5	Selalu mencoba menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan bijaksana	78
6	Merasa terpenggil untuk memberikan sumbangan bagi kesejahteraan masyarakat	71
7	Percaya bahwa memiliki integritas adalah kunci utama dalam kehidupan	76
8	Menghargai tanggung jawab dan selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban dengan sebaik-baiknya	81
9	Merasa bahwa memberi pengampunan adalah kualitas penting yang perlu dimiliki setiap orang	82
10	Berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain di sekitar	75
	Rata-rata	77,80

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian “Pembinaan Karakter dan Spirit Kemalikussalehan kepada Generasi Muda Aceh di SMA Tanah Jambo Aye” yaitu: a) Potensi siswa meningkat dan lebih berkontribusi untuk karakter dan spirit kemalikussalehan. b) Hasil Angket evaluasi karakter dan spirit kemalikussalehan pada pelaksanaan pengabdian berupa aspek perasaan senang mendapatkan rata-rata nilai sebesar 76,67 (tinggi). Pada aspek perasaan tertarik rata-rata nilai yang didapat sebesar 75,00 (tinggi). Pada aspek motivasi, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75,67(tinggi), dan aspek keinginan rata-rata nilai yang didapat sebesar 74,00 (tinggi). c) Hasil Angket karakter pada pelaksanaan pengabdian berjumlah sepuluh pernyataan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 77,80 nilai ini tergolong tinggi artinya . Rata-rata nilai dai sepuluh pernyataan hasil angket karakter sebesar 77,80 nilai ini tergolong tinggi artinya rata-rata peserta merasa ingin menerapkan karakter kemalikussalehan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. R. Pratiw, “Peran Pemuda Masa Kini,” *Kemntrian Keuangan Republik Indonesia*, 2021. .
- [2] R. Werdiningsih, “Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter,” *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, vol. 13, no. 18, pp. 1–17, 2018.
- [3] S. Widiyono, “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi,” *Populika*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2019.
- [4] M. Nilai, P. Pada, G. Muda, and C. Binov, “Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia,” *ADIL Indonesia Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 13–23, Dec. 2019.
- [5] A. Muliaman, S. R. Zahara, S. Alvina, P. Fadhilah, and M. Mirnawati, “Pemberdayaan Pemuda Melalui Smile (Smart Village) untuk Menciptakan Generasi Masyarakat Cerdas di Gampoeng Cot Seurani Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 1, pp. 81–88, 2023.
- [6] I. Mawardi, T. Turmizi, Z. Zulkifli, T. Taufik, N. Nahar, and M. Hatta, “Pelatihan Usaha Perbengkelan Sepeda Motor Di Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 127–132, 2022.
- [7] D. A. Dewi, “MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN GENERASI MUDA BANGSA MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL, INFORMAL DAN NONFORMAL,” vol. 2, pp. 56–67, 2017.
- [8] “Malikussaleh dari Samudera Pasai - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.” .
- [9] M. Marwan, S. Siraj, and S. Milfayetty, “Program Kemitraan Masyarakat: Memberi Penguatan Kepada Guru Mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, Kebangsaan, Dan Keacehan Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sma Negeri 1 Bireuen,” *Jurnal Vokasi*, vol. 3, no. 2, p. 56, 2019.
- [10] A. Casika, A. Lidia, and M. Asbari, “Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2023.
- [11] Fitriani, H., Muliaman, A., Zahara, S. R., Mina, F. N., & Sari, R. (2023). Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking Dalam Menghadapi Tantangan Kerja Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Vokasi*, 7(1), 77-80.